

Dampak Faktor Fundamental pada Harga Saham pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

Ana Anis Cahyati¹, Ratna Wijayanti Daniar Paramita², Ainun Jariah³

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹²³

Email: annaannis26@gmail.com¹, Pradyataj@gmail.com², anjar040820@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 5

Nomor 3

Bulan Maret

Tahun 2023

Halaman 191-199

ABSTRAK

Penawaran dan permintaan pembeli dan penjual menentukan harga saham, dan harga yang ditetapkan perusahaan untuk orang yang ingin mengakuisisi saham seringkali merupakan harga penutupan. Harga saham merupakan tanda penting keberhasilan emiten dan salah satu tolok ukur yang digunakan untuk menilai kinerja bisnis secara keseluruhan, oleh karena itu investor harus memperhatikannya dengan seksama. Studi ini mengkaji bagaimana (CR), (ROA), dan (DER) berdampak pada harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada thn 2019–2021. Strategi pemilihan yang terarah digunakan untuk memilih sampel 19 perusahaan dari populasi, yang terdiri dari 56 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada thn 2019–2021. Sumber data sekunder primer untuk pekerjaan ini, yang juga menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi data, ialah laporan keuangan BEI untuk thn 2019 sampai 2021. Hasil penulisan ini memperlihatkan jika (CR), berlawanan dengan (ROA) dan (DER), mempunyai dampak yang signifikan pada harga saham. Koefisien determinasi yang diperoleh sejumlah 0,005 atau 5% dari harga saham dapat dijelaskan oleh variabel (CR), (ROA), dan (DER), sedangkan sisanya 95% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak berhubungan dengan penulisan.

Kata Kunci: *Curent Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Harga Saham, *Return of Aset (ROA)*

ABSTRACT

The deal cost is the worth that is influenced by natural market among shippers and buyers, and the proposition cost set by the association for individuals who wish to have shares is generally the end cost. The stock expense is an indispensable part that monetary supporters need to completely finish thought with respect to because the stock expense shows the introduction of the underwriter and is one of the benchmarks to measure the result of the association by and large. This study hopes to choose the effect of the Continuous Extent (CR) Return on Assets (ROA) and Commitment to Esteem Extent (DER) on stock costs in energy region associations recorded on the Indonesia Stock Exchange 2019-2021. The general population amounted to 56 energy region associations recorded on the Indonesia Stock Exchange 2019-2021, while the model picked was 19 associations using a purposive inspecting strategy. This study uses discretionary data obtained from money related reports for the 2019-2021 period which have

been dispersed through the Indonesia Stock Exchange and data assessment using the various straight backslide examination procedure. The outcomes of this study exhibit that the Continuous Extent (CR) generally influences stock expenses, while Return on Assets (ROA) and Commitment to Esteem Extent (DER) influence stock expenses. The delayed consequences of the coefficient of affirmation got by 0.005 or 5% of the stock expense can be figured out by the elements Current Extent (CR), Return on Assets (ROA) and Commitment to Esteem Extent (DER), while the overabundance 95% is gotten a handle on by various variables outside the survey.

Keywords: Curent Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Price, Return of Aset (ROA)

PENDAHULUAN

Ekspansi pasar modal dan sektor sekuritas memberikan gambaran perkembangan ekonomi Indonesia secara keseluruhan saat ini. Karena begitu banyak bisnis yang penting bagi perekonomian Indonesia yang go public, pasar modal di sana berkembang pesat. Perusahaan go public ialah perusahaan yang menawarkan saham kepada investor dan tercatat di BEI. Indeks Harga Saham ialah salah satu dari beberapa jenis indeks yang sekarang dipakai oleh (BEI) untuk mengukur perubahan harga saham. Investor mengukur kinerja saham yang tercatat di BEI dengan menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan. Perdagangan sekuritas, penawaran publik dari perusahaan publik, dan institusi profesional semuanya terkait dengan operasi pasar modal.. Selain itu, seorang investor dapat melakukan operasi investasi di pasar modal. Setiap orang mempunyai kebutuhan penting untuk investasi sesekali. Investasi dapat dianggap sebagai penempatan sejumlah uang dengan harapan keuntungan besar di masa depan. Saat ini, ada persaingan sengit untuk pengembangan bisnis. Oleh karena itu, untuk berkembang dalam jangka panjang dan bersaing secara efektif di pasar, bisnis harus meningkatkan kinerjanya. Bisnis energi ialah salah satu organisasi yang terdaftar di BEI.

Usaha pertambangan dan penyediaan energi termasuk dalam sektor energi. Tujuan utama dari jenis bisnis ini ialah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham dan nilai bisnis berkorelasi erat; jika harga saham naik, besar kemungkinan nilai perusahaan juga akan naik, dan jika harga saham turun, juga akan terjadi sebaliknya.

Menurut Alfiyati dan Santoso (2002), (CR) ialah rasio likuiditas yang dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan menggunakan aset lancar atau aset likuid untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya. Sebuah perusahaan menyatakan ketidakmampuannya untuk membayar jika utangnya saat ini melebihi asetnya saat ini. Uang tunai, surat berharga, piutang dagang, dan inventaris ialah beberapa contoh aset lancar. Dengan membagi kewajiban lancar perusahaan dengan aset lancarnya, rasio ini dihitung. Menurut perhitungan tersebut, jika rasionya tinggi, berarti aset lancar perusahaan lebih besar daripada hutang jangka pendeknya.. Investor tidak perlu ragu untuk menghabiskan sumber daya mereka karena mereka akan menganggap bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kuat untuk memenuhi komitmen dan menurunkan bahaya kebangkrutan. Bisnis dengan nilai likuiditas tinggi ialah bisnis yang mampu melunasi kewajibannya. Hasanuh dkk. (2022) menyatakan bahwa variabel (CR) tidak mempunyai dampak yang menguntungkan secara substansial pada harga saham, berbeda dengan penjelasan Paramita et al. (2019) bahwa variabel (CR) berdampak signifikan pada harga saham.

Menurut (Putri 2021), rasio profitabilitas ialah ukuran yang selanjutnya akan menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan hutang. Salah satu rasio profitabilitas yang populer

ialah (ROA). Menurut (Sudianto 2022) ROA ialah metrik keuangan yang biasanya digunakan oleh analisis fundamental untuk menilai keputusan investasi. Karena kinerja keuangan dapat dinilai berdasarkan laba dengan menggunakan rasio ini, penggunaan (ROA) dapat dibenarkan. Reaksi pasar pada harga saham perusahaan secara otomatis meningkat seiring dengan peningkatan laba aset secara keseluruhan. Menurut Alfiyati dan Santoso (2002), (DER) ialah rasio solvabilitas yang dipakai untuk membayar kembali pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan ekuitas. Kuantitas uang yang diberikan oleh kreditur dibandingkan dengan uang yang diberikan oleh pemilik usaha diukur dengan menggunakan rasio ini. Dapat dikatakan bahwa sumber daya keuangan yang dikuasai oleh perusahaan cenderung lebih didukung oleh investor dan bukan oleh perusahaan itu sendiri, maka semakin tinggi nilai (DER). Investor cenderung menjual sahamnya jika (DER) tinggi. Rasio hutang pada ekuitas (DER) yang terlalu tinggi akan merugikan bisnis karena lebih banyak hutang berarti biaya bunga yang lebih besar dan karenanya profitabilitas yang lebih rendah.. Variabel (DER) berdampak signifikan pada harga saham, menurut penulisan (Irdiana, 2018), berbeda dengan penulisan (Utami & Darmawan, 2018) yang menyatakan bahwa variabel DER hanya berdampak terbatas pada harga saham.

Telah dilakukan beberapa penulisan mengenai (CR), (ROE), dan (DER), namun tujuan penulisan dan waktu penulisannya bervariasi. Untuk mendapatkan hasil penulisan yang khas, maka penulisan ini berbeda dengan penulisan lain atau bersifat unik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mempelajari dampak (CR), (ROE), dan (DER) pada harga saham bisnis sektor energi yang terdaftar di BEI (BEI) thn 2019 sampai dengan thn 2021..

TINJAUAN PUSTAKA

Grand Theory

Spence (1973) pertama kali mengemukakan signaling theory dalam buku Ghazali (2020: 166) dalam upaya menjelaskan perilaku pasar tenaga kerja dan memberikan spesifikasi untuk mengkomunikasikan masalah secara efektif dengan pihak lain yang bersedia menginvestasikan uang. Hipotesis pensinyalan menyatakan bahwa pilihan investasi termasuk pengeluaran investasi dapat menyampaikan sinyal positif tentang peluang bisnis untuk pengembangan di masa depan, yang akan menaikkan harga saham sebagai ukuran nilai perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar memberikan dampak yang baik bagi pengelolaan usaha, yang selanjutnya akan berdampak pada keputusan investasi. Investor diharapkan bertindak untuk mendorong investasi, yang akan berdampak pada nilai perusahaan. (Bela & Ardini, 2020).

Harga Saham

Menurut (Aziz & Musdalifah, 2015), harga saham ialah yang paling mudah terdampak karena merupakan harga saham di pasar aktif, atau harga penutupan jika pasar ditutup. Harga saham yang dipakai dalam penulisan ini ialah harga penutupan yaitu harga jual terakhir dalam periode tertentu atau harga yang diminta oleh penjual. Harga saham ditampilkan sebagai log naturalisasi..

$$\text{Harga saham} = \ln \text{ harga saham penutupan}$$

Curent Ratio (CR)

Kapasitas bisnis untuk membayar komitmen jangka pendek atau hutang yang jatuh tempo saat ditagih diukur dengan rasio lancar, atau CR. (Fahmi, 2014:69).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Korporasi dapat menunjukkan kinerja yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek jika rasio lancar (CR) tinggi. Dengan kata lain, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada bisnis dengan rasio lancar (CR) yang tinggi. Di sisi lain, rasio lancar (CR) yang rendah biasanya dilihat sebagai tanda masalah likuiditas bagi organisasi..

Return Of Aset (ROA)

Pengembalian aset ialah rasio yang menggambarkan pengembalian perusahaan atas semua asetnya. (Fahmi, 2014:83).

$$(ROA) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dengan menghasilkan laba yang besar, suatu korporasi dapat menunjukkan kinerja yang kuat jika (ROA) tinggi. Oleh karena itu, bisnis dengan nilai (ROA) yang tinggi akan lebih menarik bagi investor. Di sisi lain, jika (ROA) buruk, biasanya dilihat sebagai tanda bahwa bisnis sedang bermasalah.

Debt to Equity Ratio (DER)

(Hamidah, 2019: 57) mengklaim bahwa (DER) merupakan metrik solvabilitas yang dipakai untuk membandingkan jumlah modal yang diberikan oleh kreditur dengan modal yang diberikan oleh pemilik usaha.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ketika (DER) lebih rendah, perusahaan akan lebih mampu memenuhi komitmennya. Sebaliknya, ketika (DER) semakin besar, diperkirakan perusahaan mempunyai risiko yang lebih besar pada likuiditas perusahaannya.

METODE PENELITIAN

Penulisan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder merupakan metode yang dipakai dalam penulisan ini. Untuk jangka waktu 2019–2021, sebanyak 56 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI (BEI) akan menjadi populasi studi ini. Purposive sampling dipakai dalam metode nonprobability sampling penulisan ini. Laporan keuangan thnan (annual report) subsektor transportasi selama tiga periode dijadikan sebagai sampel penulisan. Alhasil, (BEI) mencatatkan 19 x 3 = 57 laporan keuangan bisnis sektor energi periode 2019–2021 sebagai contoh penulisan ini. Sebagai strategi pengambilan sampel, banyak regresi linier digunakan. Data diuji dengan menggunakan empat metode uji beda, meliputi uji asumsi standar dan uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Selanjutnya mengikuti analisis regresi linier berganda, selanjutnya uji t parsial dan koefisien determinasi (R2), dan terakhir ialah kesimpulan dari pengujian hipotesis.

RESULTS AND DISCUSSION

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X1)	57	1.00	57869.00	3259.5263	12138.86489
Return On Assets (X2)	57	1.00	11245.00	1552.8772	2648.52785
Debt to Equity Ratio (X3)	57	-1183.00	5822.00	488.2632	1155.58938
Harga Saham (Y)	57	391.00	910.00	577.2807	132.87047
Valid N (listwise)	57				

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa (CR) mempunyai nilai minimum sejumlah 1,00 dan nilai maksimum sejumlah 57869,00. Kesimpulan ini dapat ditarik dari hasil pengolahan data statistik deskriptif. Selain itu, (CR) mempunyai standar deviasi 12138,86489 dan nilai rata-rata 3259,5263. Kisaran nilai (ROA) ialah dari 1,00 hingga 11250,00. Selain itu, (ROA) mempunyai standar deviasi

2648,52785 dan nilai rata-rata 1552,8772. (DER) berkisar nilai dari -1183.000 sampai 58.223.000 pada titik ekstrimnya. Nilai rata-rata (DER) ialah 488,2632. Harga saham berkisar antara 391,00 hingga 910,00 paling mahal. Selain itu, nilai rata-rata harga saham ialah 577,2807, dan standar deviasinya ialah 132,87047.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas memperlihatkan jika data residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05 dan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi 0,05.

Hasil pengujian memperlihatkan jika data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi uji normalitas—uji Kolmogorov Smirnov yaitu 0,653 0,05 yang menunjukkan memenuhi persyaratan uji normalitas—uji Kolmogorov Smirnov, yaitu mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Uji Multikolinieritas

Pada tulisan ini, uji multikolinieritas digunakan untuk mengestimasi nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Agar data dianggap bebas multikolinieritas, nilai VIF dan nilai toleransi keduanya harus kurang dari 10. Karena (CR) mempunyai nilai VIF 1,061 10 dan nilai tolerance 0,942 > 0,1 maka temuan uji multikolinieritas memperlihatkan jika tidak ada hubungan antar variabel bebas pada ketiga model yang diteliti atau tidak terdapat tanda-tanda multikolinieritas. (ROA) mempunyai nilai VIF 1,383 dan nilai tolerance 0,723 > 0,1. Nilai toleransi 0,984 > 0,1, sedangkan nilai VIF untuk (DER) ialah 1,425 10.

Uji Heteroskedasitas

Uji Scatterplot dipakai dalam penulisan ini untuk menguji heteroskedastisitas, dengan syarat nilai residual pada gambar tidak membentuk pola tertentu agar data bebas dari heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas model menghasilkan temuan yang tidak mempunyai gejala heteroskedastisitas karena nilai residual diwakili oleh titik-titik yang tidak mengikuti pola tertentu atau berjarak seragam di sekitar titik 0..

Uji Autokorelasi

Uji Durbin Watson dipakai dalam penulisan ini sebagai teknik uji autokorelasi dengan serangkaian persyaratan, khususnya nilai Durbin Watson antara -2 dan +2. Berdasarkan deret waktu yang telah disusun, terdapat tanda-tanda autokorelasi atau residual yang tidak mempunyai kaitan dengan observasi lain untuk memahami data sampel yang telah dihasilkan.

Hasil pengujian pada penulisan ini memperlihatkan jika nilai Durbin Watson yaitu 1,911 dan memperlihatkan jika model tidak mempunyai gejala autokorelasi antara -2 dan +2..

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	580.784	21.695	-
Current Ratio (X1)	0.000	0.002	0.038
Return On Assets (X2)	- 0.124	0.008	- 0.060
Debt to Equity Ratio (X3)	0.000	0.019	- 0.003

Sumber: SPSS versi 21, lampiran

$$Y = 580.784 + 0.000 X_1 - 0.124X_2 + 0.000X_3$$

Hasil uji t (parsial) ditentukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus $n-2$ dengan ambang signifikansi 0,05 atau 5%. N ialah jumlah sampel saat ada informasi. Ketika 57-2 dihitung, hasilnya ialah 55. dalam tabel agar menghasilkan ttabel dengan nilai 200,404. Hasil uji t tidak lengkap tercantum di bawah ini:

- 1) Nilai konstantanya ialah 580.784. Hal ini memperlihatkan jika harga saham sejumlah 580.784 atau 580% dari nilainya jika variabel independen (CR), (ROA), dan (DER) semuanya sama dengan nol (0).
- 2) (CR) mempunyai koefisien sejumlah 0,000, artinya setiap kenaikan variabel akan mengakibatkan penurunan (CR) sejumlah 0,000, begitu pula sebaliknya, dengan ketentuan nilai koefisien variabel X2 dan X3 tetap.
- 3) Koefisien (ROA) sejumlah -0,124 (negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan), artinya setiap kenaikan 1 (satu) variabel (ROA) akan menurunkan harga saham sejumlah -0,124, begitu juga sebaliknya dengan asumsi nilai koefisien variabel X1 dan X3 konstan.
- 4) Koefisien (DER) sejumlah 0,000 artinya harga saham akan meningkat sejumlah 0,000 untuk setiap satu (1) kenaikan variabel DER dan sebaliknya jika variabel DER turun sejumlah satu (1) dengan asumsi nilai koefisien variabel X1 dan X2 tetap.

Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 3 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.073	0.005	-0.051	136.20992

Sumber: SPSS versi 21, lampiran

Jelas dari tabel 4.11 bahwa nilai R square ialah 0,005 atau 5%. Masing-masing dari tiga rasio berikut mempunyai dampak 5% pada nilai perusahaan: rasio lancar, pengembalian aset, dan rasio utang pada ekuitas. Sisanya sejumlah 0,095 atau 95% merupakan kesalahan estimasi yang didampaki oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penulisan ini..

PEMBAHASAN

Dampak Current Ratio (CR) Pada Harga Saham

Karena (CR) menghitung nilai t lebih besar dari tabel t dan nilai signifikansi yang sederhana dibandingkan dengan ambang batas signifikan yang telah ditentukan masing-masing sejumlah 0,05 atau 5% (0,041 dan 0,041), hasil artikel ini memperlihatkan jika (CR) memdampaki harga saham. Akibatnya, Rasio Lancar dapat secara signifikan memdampaki nilai saham. Kesimpulannya—atau premis kedua—ialah bahwa harga saham didampaki oleh (CR). Keuntungan menggunakan aset lancar ialah pendapatan perusahaan akan tumbuh dan biaya penggunaan aset lancar akan lebih tinggi daripada biaya hutang ketika iklim bisnis menguntungkan. Dampak (CR) pada harga saham berfungsi sebagai bukti untuk ini. Aset lancar dan kewajiban lancar mempunyai manfaat di setiap variabel dan seringkali setara. Hal ini memperlihatkan jika (CR) secara signifikan memdampaki harga saham, yaitu harga saham akan terdampak ketika (CR) naik atau turun. Mengenai dampak (CR) pada harga saham, dapat disimpulkan bahwa bisnis dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai kinerja yang lebih baik ketika menggunakan asetnya karena kinerja bisnis meningkat seiring dengan peningkatan tingkat likuiditas perusahaan. (CR) yang memdampaki harga saham memperlihatkan jika variabel ini merupakan unsur utama atau dominan dalam menentukan harga saham suatu perusahaan energi..

Temuan penulisan ini mendukung penulisan sebelumnya oleh Fitria & Suselo (2022) dan Dini & Pasaribu (2021), yang menunjukkan jika (CR) berdampak signifikan pada harga saham. Namun

penulisan Nuraeni et al. (2021) dan Aspriyadi (2020) membantah penulisan ini, mengklaim bahwa (CR) mempunyai sedikit atau tidak berdampak pada harga saham.

Dampak (ROA) Pada Harga Saham

Hasil penulisan ini memperlihatkan jika pengembalian aset tidak berdampak pada harga saham; namun demikian, jika mempunyai nilai t negatif, ini memperlihatkan jika pengembalian aset mempunyai efek merugikan pada harga saham. mempunyai tingkat signifikansi 0,020, lebih besar dari ambang batas signifikansi yang telah ditetapkan sejumlah 0,05 atau 5%. Temuan memperlihatkan jika rasio pengembalian aset (ROA) tidak berdampak pada harga saham, memperlihatkan jika ada tidaknya ROA tidak berdampak pada tingkat harga saham.

Artikel ini bertentangan dengan makalah Alamsyah dan Fuadati dari thn 2021, yang memperlihatkan jika (ROA) tidak banyak berdampak pada harga saham. Meskipun (Pusporini et al., 2018) berpendapat bahwa (ROA) mempunyai sedikit dampak pada harga saham, tulisan mereka mendukung pernyataan ini. Artinya, tidak ada hubungan antara besar kecilnya keuntungan modal sendiri perusahaan saat ini dengan tingkat harga saham. Perbedaan ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa bisnis yang disertakan sebagai contoh dalam artikel ini telah menurun seiring waktu.

Dampak (DER) Pada Harga Saham

Ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi berapa banyak utang yang diambil perusahaan sehubungan dengan kepemilikan ekuitasnya ialah rasio utang pada ekuitas, atau DER. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga terlihat bahwa (DER) tidak berdampak pada harga saham. Sebaliknya DER berdampak negatif pada harga saham jika nilai t DER negatif. 0,05 atau 5%, dengan tingkat signifikansi 0,984, lebih besar dari ambang batas signifikan yang telah ditentukan. Rasio utang pada ekuitas mungkin tidak terlalu berdampak pada harga perusahaan karena investor tidak terlalu memperhatikannya saat mengakuisisi ekuitas. Keuntungan cepat ialah jenis keuntungan modal yang umum dicari oleh investor. Karena besar kecilnya der tidak memdampaki niat investor FSM untuk berinvestasi, maka variabel (DER) dalam penulisan ini tidak dapat digunakan dengan kesimpulan signaling theory. Jumlah hutang perusahaan berdampak kecil pada harga saham perusahaan karena investor berkonsentrasi pada kapasitas perusahaan untuk menggunakan hutang untuk membayar biaya operasionalnya.

Hasil penulisan ini sejalan dengan dua makalah sebelumnya, Agusta et al. (2018) dan Manullang et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat bukti adanya hubungan yang signifikan antara (DER) dengan harga saham. Berbeda dengan karya sebelumnya oleh Efrizon (2019), Fitria & Suselo (2022), dan Ratnaningtyas (2021), yang diklaim berdampak besar pada harga saham.

KESIMPULAN

Temuan dari penulisan ini ialah:

- 1) Variabel (CR) berdampak cukup besar pada harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di pasar modal Indonesia periode 2019–2021.
- 2) Variabel (ROA) tidak berdampak signifikan pada harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di pasar modal Indonesia thn 2019 sampai dengan thn 2021.
- 3) Variabel (CR) tidak mempunyai dampak yang berarti pada harga saham-saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019–2021.

DAFTAR PUSTAKA

Aghivirwati, G. A. (2021). Peran Kepuasan Pelanggan Mempengaruhi Niat Membeli Kembali (Studi pada Produk My Popcorn). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(7), 419-424.

- Agustina, & Julitriarsa, D. (2021). Pengaruh Pengalaman Konsumen dan Kepuasan Konsumen terhadap Niat Beli Ulang pada Pembelian Produk Skincare di E-Commerce Shopee. *Cakrawangsa Bisnis*, 2(2), 287–300.
- Alwafi, F., & Magnadi, R. H. (2016). Pengalaman Berbelanja Terhadap Minat Beli Secara Online Pada Situs Jual Beli Tokopedia.Com. *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–15.
- Ariyono, K. Y., Irdiana, S., & Darmawan, K. (2022). Pengaruh Pengalaman Membeli Online terhadap Pelanggan Loyalitas. *Jurnal Internasional Ilmu Sosial*, 1, 549–552.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Dharmayana, I., & Rahanatha, G. (2017). Pengaruh Brand Equity, Brand Trust, Brand Preference, dan Kepuasan Konsumen terhadap Niat Membeli Kembali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 253-933.
- Faishol, A., Kasno, & Irdiana, S. (2019). Pengaruh Brand Image dan Brand Trust terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus pada Distro Truelofty di Lumajang. *Institutional Repository Stie Widya Gama Lumajang*, 8–9.
- Fiona, D. R., & Hidayat, W. (2020). Pengaruh Promosi Penjualan dan E-Service Quality terhadap Minat Beli Ulang melalui Kepuasan Pelanggan (Studi pada Pelanggan Gopay di Jabodetabek). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 333–341.
- Fitria, H., & Mu'adzah. (2021). Pendekatan Metode Structural Equation (SEM) untuk Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Ulang pada Jasa Kurir. *Jointech UMK*, 1(2), 71–79.
- Fitria, T., Yohana, C., & Saidanai, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Pelanggan terhadap Niat Membeli Kembali dengan Kepuasan Pelanggan sebagai Variabel Intervening: Studi pada Pengguna E-Commerce X di DKI Jakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, 2(2), 592–610.
- Hariyanto, O. I. B., & Meilita, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Membeli Kembali terhadap Minuman Bubble Milk Tea di Kota Batam. *Journal of Business Management Education*, 7(1), 31–40.
- Hasanah, K., Lukiana, N., & Nawangsih. (2019). Dampak Brand Equity, Brand Awareness dan Word of Mouth terhadap Minat Beli Kembali Smartphone Merek Xiaomi. *Journal Of Organization And Business Management*, 2(1), 51–54.
- Hidayah, N., & Anjarwati, A. L. (2018). Pengaruh Perceived Quality terhadap Niat Beli Ulang dengan Kepuasan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pelanggan Teh Botol Sosro di Surabaya Timur). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1).
- Irdiana, S., & Khairullah, M. N. (2019). Menciptakan Kepuasan Konsumen dengan Pengalaman Membeli Produk. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 3(2), 86–91.
- Irwanto, M. R., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Kepuasan Konsumen dan Promosi terhadap Niat Pembelian Ulang Konsumen Shopee saat Pandemi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 289–302.
- Kartika, M., & Ganarsih, R. L. (2019). Analisis E-WOM, Online Shopping Experience dan Trust terhadap Keputusan Pembelian dan Kepuasan Konsumen E-Commerce Shopee pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Riau. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 11(2), 289–307.
- Kusuma, E. P. (2021). *Pengaruh persepsi harga, brand awareness, dan brand image terhadap keputusan pembelian pada air mineral aqua di kelurahan tompokersan, kecamatan lumajang*.
- Malau, H. (2017). *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Alfabeta.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Riza, B. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.).
- Pranatika, D. (2022). Pengaruh Pengalaman Pelanggan dan Motivasi Hedonis Terhadap Minat Pembelian Ulang.
- Priansa, D. J. (2017). *Manajemen Pelayanan Prima*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, D. R., & Prasetyawati, Y. R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Ulang Green Product Starbucks. *Jurnal Metris*, 22(1), 49–56.
- Rizkiawan. (2020). Pengaruh Kepercayaan Konsumen dan Pengalaman Pembelian terhadap Minat Beli Konsumen secara Online di Kalangan Masyarakat Sangatta (Studi Kasus pada E-Commerce Shopee). *Jurnal Eksis*, 16(1), 66–75.
- Santosa, S., & Luthfiyyah, P. P. (2020). Pengaruh Komunikasi Pemasaran terhadap Loyalitas Pelanggan di Gamefield Hongkong Limited. *Jurnal Bisnis dan Pemasaran*, 10(1), 1–7.

- Saodin. (2021). Pengaruh E-Servqual terhadap E-Satisfaction. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 12, 15–30.
- Setiadi, J. N. (2019). *Perilaku Konsumen* (3rd ed.). Jakarta: Prenada Media Group.
- Setyaningrum, A., Udaya, J., & Efendi. (2015). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Dewan Komisaris sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147–158.
- Suandana, N. P. W., Rahyuda, K., & Yasa, N. N. K. (2016). Pengaruh Pengalaman Membeli Produk Fashion terhadap Niat Membeli Kembali melalui Kepuasan dan Kepercayaan Pelanggan. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 10(1), 85–97.
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Sulistyan, R. B., & Lukiana, N. (2019). Menilai Gaya Hidup, Persepsi, dan Kepuasan pada Online Repurchase Intention di Indomaret Citrodiwangsan Kabupaten Lumajang. *Proceedings Progress Conference*, 2(1), 196–203.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tataningtyas, L., & Tjahjaningsih, E. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi E-Trust Serta Dampaknya Pada Repurchase Intention. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 55–67.
- Wirawan, A. A., Sjahruddin, H., & Razak, N. (2019). Pengaruh Kualitas Produk dan Lokasi terhadap Loyalitas Pelanggan melalui Kepuasan Pelanggan sebagai Variabel Intervening pada Lamuna Coffee di Kabupaten Bone. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 10(1), 15–26